Copyright © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman pada Anak di TPA Ramadhan Dusun Plandi, Pasuruhan, Mertoyudan, Magelang

Nada Kurnia Sari *

Universitas Islam Indonesia

* nadakurnia22@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Plandi, Pasuruhan, Mertoyudan, Magelang yang berlangsung selama bulan Ramadhan 1446H. Melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan kontekstual, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman pada anak dan menumbuhkan cinta anak terhadap Islam. Metode yang digunakan di antaranya adalah dengan memberikan dongeng kisah Islami, refleksi nilai, praktik perilaku Islami, permainan edukatif dan pembinaan intensif mengaji. Kegiatan diikuti oleh anak-anak dari usia PAUD hingga kelas 6 SD. Hasil yang didapat setelah berlangsungnya kegiatan adalah terlihat meningkatnya antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan, pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman juga semakin meningkat, serta munculnya perubahan perilaku dan meningkatnya kepedulian sosial anak. Pemuda dan masyarakat setempat juga merasakan manfaat dari kegiatan ini yaitu semakin tumbuhnya kebersamaan dan hidupnya kembali aktivitas di masjid selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini berhasil membuktikan bahwa betapa efektifnya pendekatan dengan edukatif kreatif dan partisipasif dalam menguatkan karakter keislaman pada anak di lingkungan pedesaan.

Kata Kunci: *internalisasi nilai keislaman, TPA Ramadhan, dongeng Islami*

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia adalah bagian dari tujuan pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi perhatian besar di dalam sistem pendidikan. Maraknya isu pendidikan karakter semakin relevan saat ini, fenomena–fenomena sosial yang terjadi saat ini menunjukkan perilaku positif pada anak semakin menurun, seperti tingkat kejujuran, kepatuhan kepada perintah orang tua, pada perintah Allah dan Rasulnya dan sopan santun di tempat publik. Globalisasi memperkuat fenomena sosial tersebut, pola pikir dan tingkah laku anak dipengaruhi oleh media, gaya hidup serta lingkungan digital yang berakibat menurunkan karakter keislaman mereka. Penguatan pendidikan karakter dengan nilai-nilai Islam perlu semakin diprioritaskan untuk menyelamatkan generasi muda bangsa ini. Karakter dengan nilai-nilai Islam pada anak menjadi tolak ukur baik buruknya tingkah laku anak (Yuliana & Fadillah, 2021).

Hasil penelitian dari Harun dkk. (2021), mengungkapkan bahwa penemuan dimensi ketuhanan pada diri anak dibutuhkan proses internalisasi nilai yang sistematis. Begitu juga dengan penelitian Syahrizal (2024) menegaskan bahwa nilai-nilai Islam yang ditekankan kepada anak haruslah bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah agar memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat. Dikuatkan lagi oleh Aminu dkk. (2023) bahwa penguatan pendidikan karakter pada anak merupakan kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi revolusi Industri 4.0 yang membawa dampak negatif terhadap perkembangan perilaku anak bangsa. Penelitian-penelitian terdahulu ini memberikan alasan yang kuat untuk pengabdian ini dilaksanakan.

Masjid Dusun Plandi yang berada di daerah Magelang, Jawa tengah di setiap bulan Ramadhan selalu mengadakan kegiatan yang dikhususkan untuk anak-anak desa, yaitu TPA Ramadhan. Anak-anak di desa memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan ini. Namun demikian, ditemukan beberapa persoalan mendasar, antara lain; pertama, minimnya partisipasi pemuda dalam pelaksanaan kegiatan ini; kedua, metode pembelajaran yang digunakan hanya terfokus pada hafalan surat-surat pendek di setiap tahunnya tanpa ada pendekatan kreatif yang memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai; ketiga, sekitar 60% anak-anak di Dusun Plandi belum memahami makna nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam bulan Ramadhan.

Oleh karena itu pengabdi melihat kesempatan besar untuk merealisasikan pengabdian ini dengan tujuan agar dapat memaksimalkan momentum Ramadhan ini untuk internalisasi nilai-nilai keislaman pada anak-anak. Kondisi lapangan yang telah diuraikan di atas menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif dan menyenangkan agar nilai-nilai keislaman dapat anak-anak terima secara efektif. Program pengabdian ini merancang rangkaian kegiatan edukatif yang menarik berbasis metode mendongeng kisah-kisah Islami dengan refleksi nilai dan diskusi, mempraktikkan hasil dari refleksi nilai, pembinaan mengaji Al Qur'an, serta berbagai macam permainan edukatif. Dipilihnya metode mendongeng karena terbukti efektif dalam menanamkan nilai moral dan religius pada anak seperti dalam penelitian (Zulfitria dkk., 2020). Agar lebih maksimal lagi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman refleksi nilai dari dongeng itu akan dipraktikkan bersama-sama dengan anak-anak TPA, metode praktik ini juga telah terbukti secara ilmiah keefektifannya terutama dalam menanamkan karakter islami anak (Syafawani dkk., 2025). Permainan edukatif yang menarik untuk anak-anak juga menjadi faktor salah satu upaya untuk semakin mengakarnya nilai keislaman dalam diri anak (Fatmawati, 2020).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memecahkan persoalan yang dihadapi Dusun Plandi melalui pendekatan yang telah terbukti secara ilmiah dan sesuai dengan karakteristik anak. Tujuan utama kegiatan ini adalah :

1. Menumbuhkan nilai-nilai keislaman pada anak melalui metode yang menarik dan kontekstual
2. Menumbuhkan kecintaan anak terhadap Islam, Al Qur'an dan Ramadhan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Plandi, Desa Pasuruhan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama bulan Ramadhan 1446H, terhitung dari tanggal 28 Februari 2025 – 30 Maret 2025, dengan frekuensi dua kali setiap pekan setelah salat Ashar, waktu yang dipilih untuk menyesuaikan ritme belajar anak sekaligus menjaga suasana religius khas Ramadhan. Seluruh kegiatan dipusatkan di area masjid dusun.

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dari program ini adalah seluruh anak-anak di Dusun Plandi dengan rentang usia sekitar usia anak PAUD hingga kelas 6 SD. Berdasarkan observasi awal, tingkat partisipasi anak-anak di dusun menurun setiap tahunnya. Tahun ini pengabdi melibatkan pemuda karang taruna sebagai mitra kegiatan. Pemilihan mitra ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengabdi merasa perlu untuk memberikan ruang dan kepercayaan yang seluas-luasnya kepada pemuda untuk berkontribusi dalam membangun generasi yang religius di desanya, selain itu dengan adanya kolaborasi ini pengabdi mengharapkan semakin banyaknya ide-ide yang segar dan inovatif dari pemuda untuk meramaikan kegiatan ini dan yang terakhir adalah kemitraan ini dirancang agar menjadi cikal bakal kaderisasi untuk keberlanjutan program di Ramadhan selanjutnya.

Metode Pengabdian

Metode yang pengabdi gunakan untuk program ini mencakup beberapa tahapan di antaranya persiapan, pelaksanaan inti dan pendampingan berkelanjutan. Tahap pertama pengabdi melakukan persiapan dengan mengobservasi lapangan dan diskusi dengan pengurus masjid dan pemuda guna mengidentifikasi dan merancang kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk menyusun materi-materi dongeng Islami, modul refleksi nilai yang berhubungan dengan dongeng, lembar praktik perilaku Islami dan merancang berbagai permainan edukatif. Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan, proses melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah disusun di tahap persiapan. Tahap ketiga adalah tahap pendampingan yang pengabdi laksanakan bersama pemuda, pengurus masjid dan warga setempat untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat terus dilestarikan meskipun program telah selesai.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program ini diukur dengan beberapa aspek di antaranya semakin meningkatnya pemahaman anak terhadap nilai-nilai keislaman, terlihatnya perubahan perilaku sederhana pada anak di dalam keseharian mereka yang dirasakan oleh orang tua atau warga setempat. Aspek lain untuk mengukur keberhasilan program ini adalah dengan semakin meningkatnya antusiasme anak-anak dalam mengikuti program ini hingga akhir dan mereka dapat menceritakan kembali nilai-nilai keislaman yang mereka peroleh.

Metode Evaluasi

Pengabdi mengukur ketercapaian indikator tersebut dengan menggunakan pendekatan metode evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yang pelaksanaannya selama kegiatan berlangsung untuk melihat partisipasi dan respons anak-anak terhadap program ini guna menyesuaikan kembali pendekatan yang tepat dengan kondisi di lapangan. Evaluasi sumatif dilaksanakan di akhir kegiatan melalui observasi, wawancara singkat dan lembar penilaian sederhana yang diisi oleh pendamping kegiatan. Wawancara singkat dilakukan dengan pemuda, pengurus masjid dan warga setempat khususnya orang tua anak yang terlibat untuk mengevaluasi dampak sosial program. Fungsi lembar penilaian untuk memetakan perkembangan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai keislaman yang terlah diberikan. Kompilasi teknik evaluasi ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program serta kemampuan anak menginternalisasi nilai-nilai keislaman.

Hasil dan Pembahasan

Sejak hari pertama dimulainya TPA Ramadhan 1446H kegiatan berlangsung penuh dengan antusiasme anak-anak dusun. Kegiatan dimulai dari *ba'da* Ashar hingga ditutup dengan buka bersama dan salat magrib berjamaah. Seluruh rangkaian internalisasi nilai-nilai keislaman dimulai dari sini. Sejak awal program dimulai pendekatan yang dipakai tidaklah hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga memerikan teladan yang baik dan interaksi yang hangat antara anak-anak dan pendamping kegiatan, yang membuat anak-anak dari awal kegiatan sudah merasakan nilai Islam secara langsung.

Pada mulanya program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mendesak yang ada di Dusun Plandi, yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak selama bulan Ramadhan. Namun, dalam praktiknya ternyata program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai keislaman tetapi juga menciptakan sebuah atmosfer baru di Dusun Plandi. Perubahan nyata dapat terlihat dari perilaku anak-anak, yang semula mereka cukup sulit diajak untuk tertib dan menjaga adab di masjid, tetapi setelah berlangsungnya program ini anak-anak memiliki kontrol pada dirinya sendiri untuk menjaga adab ketika di dalam masjid dan bahkan mereka juga saling mengingatkan satu sama lain.

Suasana masjid menjadi terasa semakin berbeda. Jika pada tahun-tahun sebelumnya kegiatan Ramadhan hanya berfokus pada hafalan surat pendek dan menunggu buka puasa bersama saja, kini anak-anak tampak lebih hidup, terlibat dan lebih dekat secara emosional dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Tidak hanya itu, yang sebelumnya sangat minim keterlibatan para pemuda di kegiatan Ramadhan saat ini justru meningkat sangat tajam. Pemuda-pemudi saling bekerja sama menyiapkan perlengkapan, sabar mendampingi adik-adiknya dalam memimpin praktik nilai dan permainan edukatif. Keterlibatan ini mengakibatkan hidupnya kembali semangat kebersamaan generasi muda yang menjadikan masjid bukan hanya tempat ibadah tetapi juga pusat aktivitas sosial.

Proses internalisasi menurut Muhaimin dalam Nubuwah dkk. (2023) terdapat 3 tahapan, yaitu tahap transformasi, transaksi dan transinternalisasi, konsep ini yang diterapkan oleh pengabdi. Wahana transformasi nilai melalui kegiatan mendongeng,

transaksi nilai dengan refleksi nilai dan praktik menjadi bentuk transinternalisasi yang paling kuat. Terbukti dari pendekatan ini mampu menggerakkan anak-anak bukan hanya "tahu nilai" tetapi juga "melakukan nilai".

Pusat utama kegiatan TPA Ramadhan ini adalah mendongeng. Kisah-kisah islami disampaikan dengan ilustrasi suara, *gesture* tubuh dan visual sederhana yang membuat anak-anak selalu antusias menanti sesi ini. Namun, pengabdi ingin nilai yang disampaikan dari dongeng yang diceritakan tidak menguap begitu saja, sehingga pengabdi berusaha setiap dongeng disusun berdasarkan alur pedagogis.

Setelah sesi mendongeng selesai, seringnya anak-anak auto berebut menceritakan cerita pribadi mereka yang berkaitan dengan dongengnya. Sesi ini sangat seru memberikan ruang untuk anak-anak mengungkapkan yang ada di pikirannya dengan dipenuhi tawa anak-anak lain yang tergelitik mendengarkan cerita teman-temannya. Proses refleksi nilai ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky dalam (Nasution dkk., 2024) di mana dijelaskan bahwa pemahaman itu dibangun melalui interaksi, budaya dan bahasa.

Selanjutnya anak-anak diajak untuk praktik kegiatan yang berkaitan dengan refleksi nilai tadi. Kegiatan ini sangat membekas untuk anak-anak, karena anak-anak benar-benar menjalani nilai bukan hanya sekedar mengetahui. Seperti teori partisipatif dalam dakwah komunitas bahwa keterlibatan langsung dalam praktik merupakan cara efektif dalam pembentukan pemahaman yang mendalam dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan (Azhari & Syahrin, 2021).

Contoh penerapannya sebagai berikut :

Dongeng 1

Judul dongeng	:	Nabi Sulaiman dan Ratu semut
Pesan moral dongeng	:	Kisah Nabi Sulaiman mengajarkan untuk memiliki sikap kasih sayang dan peduli kepada semua makhluk, bahkan kepada makhluk yang paling kecil sekalipun.
Refleksi	:	Beberapa anak bercerita pernah merawat burung yang terluka, ada yang membantu membuatkan sangkar burung karena sangkarnya tidak sengaja ia rusak dll.
Praktik	:	Mengajak anak-anak memberikan makan kucing-kucing di sekitar masjid, mengajarkan anak-anak cara berperilaku baik kepada hewan-hewan.

Dongeng 2

Judul dongeng	:	Abdurrahman bin Auf dan Semangat Berbagi
Pesan moral dongeng	:	Menceritakan kemurahan hati sabat Nabi
Refleksi	:	Meminta anak-anak menyebutkan hal-hal kecil yang bisa mereka bagi kepada temannya
Praktik	:	Berbagai takjil kepada warga-warga di sekitar lingkungan Masjid.

Melalui kegiatan ini setiap dongeng tidak hanya menjadi cerita tetapi juga menjadi sebuah jendela untuk anak-anak melihat dunia Islam dengan cara menghadirkan keteladanan, kehangatan dan inspirasi.

Fitrahnya anak-anak adalah menyukai permainan dan permainan edukatif yang dirancang menjadi perekat semua proses ini. Contohnya dalam permainan Estafet Amanah, anak-anak saling bekerja sama dan mengontrol diri untuk menjaga benda yang mereka bawa agar tidak terjatuh ketika mereka sambil berlari pelan. Permainan ini berkaitan dengan amanah dalam kehidupan nyata, apabila ada seseorang yang tidak amanah makan yang rugi bukan hanya dirinya tapi juga satu tim.

Kegiatan berikutnya adalah pembinaan mengaji, kegiatan akhir sambil menunggu adzan berkumandang. Setiap tiga anak diampu oleh satu pemuda, dibagi-bagi menjadi kelompok kecil agar pendamping dapat maksimal fokusnya pada setiap anak.

Manfaat dari program ini tidak hanya dirasakan oleh anak-anak tetapi orang tua, pemuda dan warga setempat juga merasakan langsung efek baik dari program ini. Pengurus masjid juga merasakan bahwa program ini benar-benar menghidupkan Ramadhan. Dengan demikian, tidak hanya menambah pengetahuan anak tetapi program ini juga mengubah kondisi sosial secara nyata di Dusun Plandi.



***Gambar 1**. Suasana ketika berkumpulnya anak-anak*

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk TPA Ramadhan 1446H di Dusun Plandi telah berjalan dengan baik dengan memberikan kontribusi baru dalam internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pendekatan mendongeng kisah-kisah Islami yang berbasis refleksi nilai dan praktik langsung yang juga dikombinasikan dengan permainan edukatif dan intensif pendampingan mengaji.

Manfaat nyata dirasakan langsung oleh masyarakat setempat dari terlaksananya program ini. Dari segi anak-anak yang menunjukkan perubahan sikap sederhana seperti halnya menjaga adab ketika di masjid, meningkatkan kepedulian sosial dan bahkan mulai

terbangunnya kemandirian saling mengingatkan teman sebaya. Di samping itu manfaat lain dari program ini adalah dampak sosial yang signifikan dari terlibatnya pemuda sebagai mitra kegiatan.

Secara teoritis, dari kegiatan ini didapat bahwa metode mendongeng yang disertai refleksi dan praktik langsung merupakan langkah efektif untuk internalisasi nilai-nilai keislaman pada anak, sesuai dengan teori konstruktivisme sosial serta tiga tahapan internalisasi nilai.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk dilakukan pelatihan lanjutan bagi pemuda agar dapat menjadi kader pengajar yang mandiri, serta pembuatan program pasca Ramadhan agar terdapat wadah di dusun yang berfungsi untuk menjaga perilaku-perilaku baik yang sudah tumbuh di diri anak.

Ucapan Terimakasih

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Takmir Masjid Dusun Plandi dan pemuda pemudi Dusun Plandi yang telah berkontribusi penuh dalam kegiatan ini. Apresiasi yang mendalam turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil. Kegiatan ini berlangsung dengan baik berkat dukungan dari masyarakat yang telah bersinergi dalam mewujudkan keberhasilan program.

Referensi

Aminu, N., Manaf, A., Manan, M., & Wati, S. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Abdidas*, *4*(2), 162-166.

Azhari, M., & Syahrin, H. (2021).Dakwah Partisipatif dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmu Dakwah, 42*(1), 33–45.

Fatmawati, D. (2020). Penerapan Metode Permainan Edukatif Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD IT Rabbani Watampone. *Jurnal Al-Qayyimah*, *3*(2), 21–40. https://doi.org/10.30863/aqym.v3i2.1085

Harun, H., Jaedun, A., Sudaryanti, S., & Manaf, A. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Dimensi Berketuhanan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *4*(2), 357–368. https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.26872

Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Manullang, A. Z. (2024). Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1*(12), 837-841.

Nubuwah, N., Arief, N. F., & Rodafi, D. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Intizar*, *29*(1), 45–57. https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.14970

Syafawani, U. R., Azzahra, N., Ashila, L., & Putri, A. (2025). Metode Belajar Praktik dan Diskusi terhadap Pemahaman Belajar Siswa: Studi Komparatif dalam Perspektif Pendidikan Anak dalam Islam. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, *4*(3), 640–656.

Syahrizal, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *7*(4), 15535–15542.

Yuliana, E., & Fadlillah, M. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Program Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bungkal. *EDUPEDIA*, *5*(1), 55–70. https://doi.org/10.24269/ed.v5i1.703

Zulfitria, Z., Arif, Z., Abidah, A., & Arifah, A. (2020). Dongeng Dalam Membentuk Karakter Islami Anak. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, *17*(2). https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.3036